

KINERJA PERUSAHAAN PENGARUH DARI STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN

¹Dede Hertina, ²Mohamad Bayu Herdiawan Hidayat, ³Fika Deningtyas

^{1,2}Universitas Widyatama Bandung, Indonesia

³Telkom University Bandung, Indonesia

¹*dede.hertina@widyatama.ac.id*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Capital Structure, Profitability, Company Size on the Performance of the cigarette sub-sector companies listed on the IDX in 2014-2018. This research uses descriptive and verification methods with regression analysis tools and the coefficient of determination. The results of data processing analysis of the coefficient of determination obtained a fairly strong and unidirectional closeness of the relationship between the independent variable and the dependent variable and has a determination coefficient value of 47.91%. The results of testing the F test hypothesis indicate that the Capital Structure, Profitability and Company Size simultaneously have a significant effect on company Performance. Hypothesis testing using t test shows that Capital Structure has no significant effect on company Performance. Profitability has a significant effect on company Performance and Company Size has a significant effect on company Performance.

Keywords: *Capital Structure, Profitability, Company Size, Company Performance*

PENDAHULUAN

Perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk mempertahankan eksistensinya dalam memperoleh keuntungan. Untuk memperoleh keuntungan, perusahaan perlu mempertimbangkan modal yang harus disiapkan oleh pemilik perusahaan yang akan digunakan untuk biaya operasional perusahaan yang akan memperkuat perjalanan perusahaan. Salah satu cara untuk mendapatkan modal tambahan yaitu dengan melakukan *go public* dimana perusahaan menjual sahamnya kepada publik dan sahamnya siap dimiliki secara terbuka oleh publik. Tujuan utama dilakukan *go public* adalah untuk mendapatkan dana ekspansi guna memperbaiki struktur modal perusahaan dengan modal tambahan melalui investor yang berminat membeli saham yang ditawarkan. Selain itu tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan *share holder value* perusahaan.

Tindakan yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut diantaranya dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah suatu alat untuk menganalisis dan mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan data-data keuangan perusahaan, selain itu juga dapat menilai baik buruknya keputusan keuangan yang diambil. Masing-masing perusahaan tentunya selalu melakukan peninjauan kinerja

dalam periode tertentu. Kegiatan seperti ini yang sering disebut dengan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah hasil dari sebuah kegiatan manajemen pada sebuah perusahaan. Dari hasil kinerja tersebut kemudian dijadikan sebagai parameter tolak ukur dalam menilai sebuah keberhasilan dari manajemen perusahaan itu sendiri. Keberhasilan perusahaan dapat diketahui dari tingkat profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap persepsi investor tentang prospek pertumbuhan perusahaan dikemudian hari. Perusahaan yang memiliki prospek baik dimasa yang akan datang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi.

Kinerja perusahaan juga dapat dilihat berdasarkan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menentukan penggunaan dana eksternal yang akan digunakan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar akan membutuhkan dana yang besar untuk dapat menjalankan perusahaan. Pemenuhan dana tersebut dapat tersedia melalui pendanaan eksternal. Pada umumnya total aset dijadikan suatu dasar untuk mengukur besarnya ukuran suatu perusahaan karena memiliki sifat yang jangka panjang. Menurut Kartikaningsih (2013) ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, Semakin banyak aktiva yang dimiliki dan semakin lancar tingkat perputaran aktiva maka akan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini bertentangan dengan Helen (2016) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Analisis rasio keuangan yang dilakukan perusahaan gunanya adalah untuk mengetahui kondisi keuangan sehingga dapat diketahui kinerja perusahaan pada periode tertentu. Rasio keuangan terdiri dari beberapa jenis antara lain rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Beberapa penelitian berikut menunjukkan hubungan antara rasio-rasio, dalam penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Ichsan (2011), ROE dan DER berpengaruh secara simultan terhadap EPS, sedangkan secara parsial hanya ROE yang berpengaruh. Penelitian yang dilakukan Komara, Hartoyo dan Andati (2016), struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. *Earning Per Share* dan *Debt/Equity Ratio* mengalami peningkatan dari tahun 2016-2018. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara *Earning Per Share* dan *Debt/Equity Ratio*, maka hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komara,dkk (2016).

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki. Menurut Suhendro (2017) kinerja perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu sebagai hasil dari proses kerja selama periode tersebut. Sedangkan menurut Jumingan (2006) dalam Taqwa (2016) kinerja perusahaan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dan maupun penyaluran dana yang biasa diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Kinerja manajemen yang baik dapat meningkatkan pengendalian dalam perusahaan, tetapi dalam pelaksanaan prosedur yang diterapkan sering tidak sesuai dengan kinerja perusahaan dan juga pembagian tugas dan tanggung jawab. Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Dalam pencapaian tujuan perusahaan maka kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan menerapkan sistem GCG dalam kinerja perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan

Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Struktur modal merupakan proporsi keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan. Riyanto (2013) mendefinisikan Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal Sendiri merupakan modal yang digunakan oleh perusahaan

untuk kegiatan operasionalnya yang berasal dari pemilik perusahaan tersebut. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham.

Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Dengan struktur modal yang optimal maka akan memaksimalkan kinerja perusahaan sehingga kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad, Sri dan Trias (2016) , struktur modal memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan penelitian Selly, Fitriany dan Eliza (2017) struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Penting bagi perusahaan menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada perusahaan (Agustiningrum, 2013). Kasmir (2016) menyatakan rasio profitabilitas sebagai Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian yang dipilih adalah indikator ROE sebagai alat ukur profitabilitas, dengan rasio ROE dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.

Pada dasarnya profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari penjualan bersih nya dan juga dapat mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan meminimalkan beban perusahaan dan memaksimalkan laba perusahaan. Dan hal ini lah yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga investor juga lebih tertarik untuk menanam saham pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitas suatu Perusahaan berarti semakin baik, karena kemakmuran pemegang atau pemilik saham meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas perusahaan tersebut. Tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap persepsi investor tentang prospek pertumbuhan perusahaan dikemudian hari. Penelitian yang dilakukan Yunina, Nazir dan Ghazali (2009), profitabilitas dengan

menggunakan rasio ROA dan ROE berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio EPS sebagai alat ukurnya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan penetapan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin tingginya total asset akan menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan dapat mengindikasikan bahwa semakin besar juga harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi dalam perusahaan, ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Ln total asset. Menurut Helen (2016) Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total asset, log size, nilai pasar saham dan lain-lain. Berdasarkan total asset ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan adalah rata-rata hasil penjualan pada periode berjalan sampai dengan beberapa tahun yang akan datang dan sebagai penetapan sebuah besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur dengan aset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset yang besar maka akan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk memperoleh keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan aset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang dimilikinya yang relatif kecil. Penelitian yang dilakukan Tulus, Andri dan Chuzimah (2017) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hipotesis Penelitian

H₁: Struktur Modal (DER) memiliki pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (EPS).

H₂: Profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (EPS).

H₃: Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (EPS)

H₄: Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROE) dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (EPS)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Kriteria yang digunakan untuk penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian yaitu periode 2014-2018.
2. Perusahaan rokok yang mengeluarkan laporan keuangan kuartal selama periode penelitian yaitu periode 2014-2018.
3. Perusahaan rokok yang mempunyai data yang diperlukan untuk perhitungan variabel yang diteliti selama periode penelitian yaitu periode 2014-2018.

Berdasarkan kriteria di atas, perusahaan yang termasuk ke dalam penelitian ini terdiri dari 4 perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: EPS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/22/20 Time: 22:00
 Sample: 2014Q1 2018Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.468628	0.137640	3.404740	0.0011
DER	0.015405	0.009403	1.638324	0.1055
ROE	0.003758	0.000624	6.020243	0.0000
SIZE	-0.021321	0.008611	-2.476104	0.0155
R-squared	0.479130	Mean dependent var	0.217004	
Adjusted R-squared	0.458569	S.D. dependent var	0.145007	
S.E. of regression	0.106699	Akaike info criterion	1.588897	
Sum squared resid	0.865241	Schwarz criterion	1.469795	

	Hannan-Quinn	-
Log likelihood	67.55586criter.	1.541145
F-statistic	23.30325	Durbin-Watson stat 0.116731
Prob(F-statistic)	0.000000	

Dari tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{EPS} = 0.468628 + 0.015405 \text{ DER} + 0.003758 \text{ ROE} - 0.021321 \text{ SIZE}$$

Interpretasi persamaan regresi berganda sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0.468628 menyatakan bahwa jika variabel DER, ROE dan Size sama dengan nol dan tidak ada perubahan, maka EPS adalah sebesar 0.468628.
2. Variabel DER memiliki nilai koefisien regresi berganda positif sebesar 0.015405. Hal ini berarti bahwa perubahan variabel DER sebesar satu-satuan akan meningkatkan EPS sebesar 0.015405 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Variabel ROE memiliki nilai koefisien regresi berganda positif sebesar 0.003758. Hal ini berarti bahwa perubahan variabel ROE sebesar satu-satuan akan meningkatkan EPS sebesar 0.003758 dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Variabel Size memiliki nilai koefisien regresi berganda negatif sebesar 0.003758. Hal ini berarti bahwa perubahan variabel SIZE sebesar satu-satuan akan menurunkan EPS sebesar 0.003758 dengan asumsi variabel lain tetap.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan

Untuk dapat mengetahui pengaruh Struktur Modal (X_1) secara parsial, dilakukan Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t), Pengujian dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

- a. $H_0 : r_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel Struktur Modal (X_1) terhadap Kinerja Perusahaan (Y) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.
- b. $H_a : r_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel Struktur Modal (X_1) terhadap Kinerja Perusahaan (Y) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.

Tingkat signifikansi yang digunakan untuk penelitian ini adalah 5% (0,05). Hasil pengolahan data untuk uji t dapat dilihat pada tabel 4.4. Dari tabel 4.4 terlihat Prob DER sebesar $0.1055 > \alpha (0,05)$ sehingga H_0 diterima, yang berarti bahwa Struktur Modal (DER)

secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (EPS). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis sehingga hipotesis tidak dapat diterima.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Perusahaan pada Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018

Untuk dapat mengetahui pengaruh Profitabilitas (X_2) secara parsial, dilakukan Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t), Pengujian dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

- a. $H_0 : r_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel Profitabilitas (X_2) terhadap Kinerja Perusahaan (Y) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.
- b. $H_a : r_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel Profitabilitas (X_2) terhadap Kinerja Perusahaan (Y) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.

Tingkat signifikansi yang digunakan untuk penelitian ini adalah 5% (0,05). Hasil pengolahan data untuk uji t dapat dilihat pada tabel 4.4. Dari tabel 4.4 terlihat Prob ROE sebesar $0.0000 < \alpha$ (0,05) sehingga H_0 ditolak, yang berarti bahwa Profitabilitas (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (EPS). Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis sehingga hipotesis diterima.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Perusahaan

Untuk dapat mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan (X_3) secara parsial, dilakukan Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t), Pengujian dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

- a. $H_0 : r_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap Kinerja Perusahaan (Y) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.
- b. $H_a : r_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap Kinerja Perusahaan (Y) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.

Tingkat signifikansi yang digunakan untuk penelitian ini adalah 5% (0,05). Hasil pengolahan data untuk uji t dapat dilihat pada tabel 4.4. Dari tabel 4.4 terlihat Prob SIZE

sebesar $0.0155 < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak, yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (EPS).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh penulis pada BAB II mengenai pengaruh antara Ukuran Perusahaan (SIZE) secara parsial terhadap Kinerja Perusahaan (EPS). Sehingga hipotesis yang diajukan oleh penulis dapat diterima.

Implikasi Manajerial

Menilai kinerja perusahaan menjadi tugas penting bagi para pemimpin perusahaan. Penilaian kinerja secara periodik memungkinkan pemimpin perusahaan mengetahui posisi perusahaan saat ini dibandingkan dengan target atau sasaran yang telah ditetapkan atau dibandingkan dengan pesaing dan rata-rata industri. Dengan mengetahui pencapaian sasaran dan posisi perusahaan, maka pemimpin perusahaan dapat melakukan *improvement* untuk mencapai level yang diinginkan.

Bagi perusahaan yang bergerak di sub sektor rokok, ternyata keterlibatan variabel struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan tingkat profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dalam periode tertentu. Penggunaan alat ukur yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan maka akan membantu untuk mengetahui efisiensi dalam penggunaan modal sendiri dan atau modal asing.

Perusahaan perlu memperhatikan total aset yang dimiliki karena semakin besar total aset perusahaan maka akan mempengaruhi ukuran perusahaan. Total aset yang besar berarti mampu menghasilkan laba yang lebih baik pula. Faktor-faktor yang sudah disebutkan sebaiknya menjadi bahan perhatian untuk perusahaan, khususnya sub sektor rokok dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini, ataupun dapat menambahkan variabel-variabel lain sehingga penelitian lebih variatif lagi sehingga dapat menemukan hasil yang belum ditemukan pada penelitian ini.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Besarnya pengaruh DER, ROE dan SIZE terhadap EPS dilihat dari koefisien determinasi (*R-squared*) adalah sebesar 47,91%, sisanya atau 52,09% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian.
2. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS.
3. ROE berpengaruh signifikan terhadap EPS
4. SIZE berpengaruh signifikan terhadap EPS.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad Komara, Sri Hartoyo dan Trias Andati. 2016. *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Keuangan dan Perbankan. Insititut Pertanian Bogor
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ketiga. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Edisi kesatu. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Cetakan keenam. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Helen. 2016. *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Universitas Tarumanagara
- Herbirowo, Nugroho dan Taufikul Ichsan. 2011. *Pengaruh ROE dan DER terhadap EPS*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Politeknik Negeri Jakarta
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kesembilan. Jakarta: Prenada Media Group.
- _____. 2019. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Prenada Media Group.
- Riduwan. 2008. *Dasar-dasar Statistika*. Cetakan keenam. Bandung: Alfabeta
- _____. 2012. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*. Cetakan kelima. Bandung: Alfabeta.
- Selly, Anggraeni Haryono, Fitriany dan Eliza Fatima. 2017. *Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Akutansi dan Keuangan. Universitas Indonesia
- Taqwa, Salma. 2016. *Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal WRA. Universitas Negeri Padang
- Selly, Anggraeni Haryono, Fitriany dan Eliza Fatima. 2017. *Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Akutansi dan Keuangan. Universitas Indonesia
- Tulus, Prijanto, Andri Veno dan Chuzaimah. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Akutansi dan Sistem Teknologi Informasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Yunina, Nazir dan Ghazali Syamni. 2009. *Pengaruh ROA dan ROE terhadap EPS*.